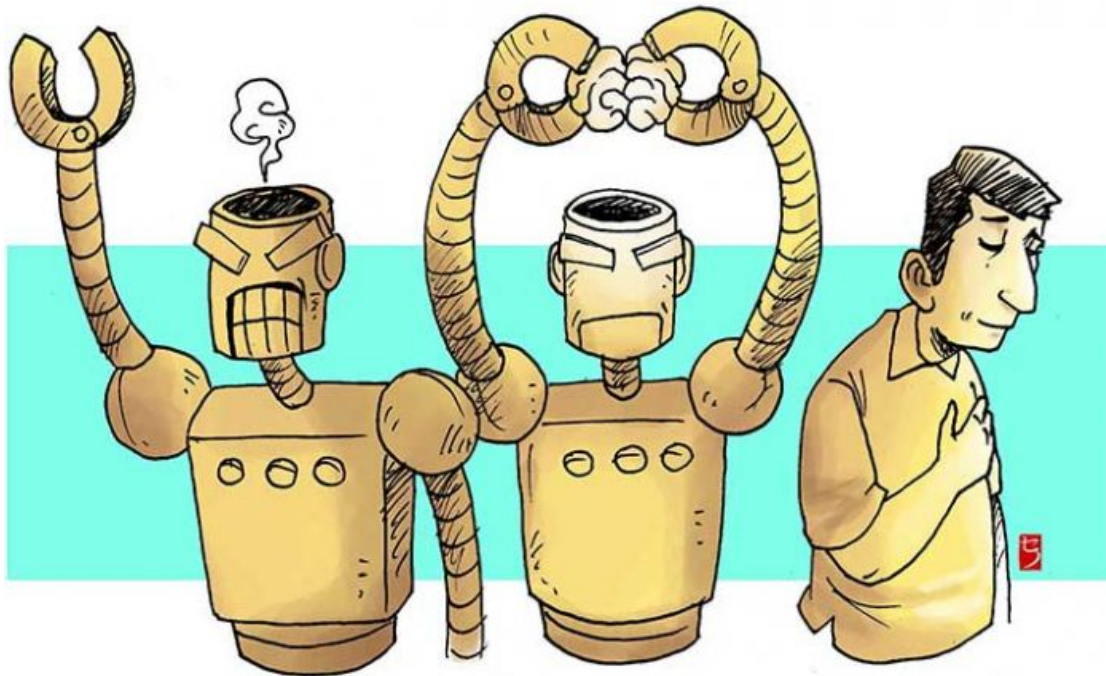




## Pendidikan dan Politik Kebencian

Penulis: Khoiruddin Bashori Psikolog Pendidikan  
Pada: Senin, 14 Nov 2016, 07:01 WIB **HUMANIORA**



MI/Tiyok

### Berita Terkini

#### **Bawaslu Babel akan Patroli di Masa Tenang**

NUSANTARA

Masa tenang merupakan masa yang paling rentan terjadi politik uang oleh oknum peserta...

Rabu, 03 Apr 2019, 09:15 WIB



#### **KLHK Apresiasi Pengungkapan Perdagangan Satwa Dilindungi**

HUMANIORA

Penyidikan akan dilakukan pengembangan sampai dengan pengungkapan jaringan perdagangan ilegal satwa...

Rabu, 03 Apr 2019, 09:04 WIB



#### **Beberapa Hari ke Depan, Babel Berpotensi Dilanda Hujan Lebat**

NUSANTARA

Babel masuk ke dalam zona belokan angin dan...

Rabu, 03 Apr 2019, 09:00 WIB



#### **Jokowi Mengaku Berat Badan Turun Gara-Gara Kampanye**

POLITIK DAN HUKUM

Jokowi mengaku kepadatan kampanye untuk kembali terpilih menjadi Presiden bersama Ma'ruf Amin membuat...

Rabu, 03 Apr 2019, 08:45 WIB



**DINAMIKA** politik selalu memanas jelang pilkada. Itu biasa.

Yang luar biasa adalah situasi 'panas dalam' yang sudah keluar menjadi demonstrasi besar disertai merebaknya ujaran kebencian di media sosial dengan segala variasinya.

Sampai-sampai ada gurauan dari Buya Syafii Ma'arif, "Saya dihujat karena tidak ikut menghujat."

Ujaran kebencian kini merajalela di media sosial dan media-media komunikasi lainnya.

Sayang, penegakan hukum dalam masalah ini terkesan masih tebang pilih.

Jika saja dilakukan dengan 'murni dan konsekuen', tampaknya semua LP yang tersedia di negara ini tidak akan sanggup menampungnya.

Perhatikan pasal-pasal KUHP dan peraturan perundang-undangan lain berikut.

Seseorang yang menyatakan permusuhan di depan umum terancam hukuman 4 tahun penjara (Ps.156).

Lihat pula Pasal 16 UU No 40/2008 tentang Penghapusan Diskriminasi Ras dan Etnis, barangsiapa dengan sengaja menunjukkan kebencian atau rasa benci kepada orang lain, berdasarkan diskriminasi ras dan etnis, ancaman hukumannya penjara maksimal 5 tahun dan/atau denda paling banyak Rp500 juta.

### **Pendidikan nirkebencian**

Sebenarnya salah satu variabel yang dapat diandalkan untuk mengurangi kebencian sosial adalah pendidikan.

Penelitian menunjukkan, orang-orang yang lebih berpendidikan pada umumnya memiliki stereotip dan prasangka yang lebih sedikit (Rudman, Ashmore, & Gary, 2001; Sidanius, Sinclair, & Pratto, 2006).

Efek pendidikan pada pengurangan prasangka dimungkinkan sebagian besar karena diperkenalkannya norma-norma sosial baru di sekolah.

Norma sosial menentukan apa yang pantas dan tidak pantas, dan kita dapat secara efektif mengubah stereotip dan prasangka dengan mengubah norma-norma yang relevan tentang itu.

Pengalaman penulis lebih dari 10 tahun mendampingi siswa-siswi korban tsunami dan konflik di Aceh mengonfirmasi hal ini.

Mereka--dengan pengalaman traumatis yang dalam, stereotip dan prasangka tinggi kepada orang luar--melalui pendidikan dengan menghadirkan norma-norma sosial baru seperti kejujuran, martabat, dan rasa hormat, pada akhirnya memberikan hasil sangat menggembirakan.

Sedikit demi sedikit tatapan mata permusuhan kepada pendatang berganti menjadi jabat tangan persahabatan.

### **Keluar dari Penjara, Adam Johnson Minta Maaf**

SEPAK BOLA

Johnson dibebaskan dari penjara pada 22 Maret setelah menjalankan setengah dari vonis enam tahun setelah dia...

Rabu, 03 Apr 2019, 08:30 WIB



### **Kean Jadi Sasaran Serangan Rasis Pendukung Cagliari**

SEPAK BOLA

Usai mencetak gol, terdengar teriakan boo dari suporter Cagliari, diselingi terlakan bernada rasis terhadap...

Rabu, 03 Apr 2019, 08:17 WIB



### **Sidang Korupsi Najib Razak Digelar Hari Ini**

INTERNASIONAL

Mantan perdana menteri itu dan kroninya dituding merampok dana sebesar miliaran dolar dai perusahaan...

Rabu, 03 Apr 2019, 08:07 WIB



### **Dibekap Watford, Fulham Dipastikan Terdegradasi**

SEPAK BOLA

Meski melakukan investasi sebesar lebih dari 100 juta pound sterling--terbanyak di antara tim promosi...

Rabu, 03 Apr 2019, 08:00 WIB



### **Dua Gol Lasogga Antar Hamburg ke Semifinal DFB Pokal**

SEPAK BOLA

Lasogga telah mencetak enam gol di DFB Pokal pada musim ini, menyamai rekor klub yang dicetak Ivica Olic saat...

Rabu, 03 Apr 2019, 07:45 WIB



### **Jokowi Berjanji Kartu Sembako Beri Kemudahan**

POLITIK DAN HUKUM

Jokowi menyebut kartu sembako murah digunakan agar warga bisa beli sembako dengan harga...

Pengaruh norma sosial memang kuat. Perubahan keyakinan tentang kelompok luar akan dapat bertahan lama jika didukung perubahan norma sosial.

Prasangka dan diskriminasi berkembang dalam lingkungan tempat mereka telah menganggap hal itu adalah norma.

Namun, pandangan demikian akan mati manakala norma-norma sosial baru yang dibangun tidak lagi memungkinkannya.

Di sinilah pentingnya penguatan norma-norma sosial baru di lembaga-lembaga pendidikan.

Pendidikan karakter, dalam makna yang sesungguhnya, sebetulnya merupakan jawaban efektif untuk mengeliminasi stereotip dan diskriminasi.

Penguatan budaya sekolah nirkebencian menjadi sangat relevan untuk dikembangkan.

Institusi pendidikan dalam berbagai tingkatan diharapkan dapat melakukan kegiatan advokasi pendidikan damai, yaitu pendidikan sebagai komunitas yang peduli dan saling menghargai.

Lembaga pendidikan juga perlu menyelenggarakan pelatihan manajemen konflik berbasis sekolah (MKBS).

Akan lebih bagus jika institusi pendidikan juga menyelenggarakan kegiatan community-based learning.

CBL adalah aktivitas pembelajaran yang berlangsung di bawah kontrol masyarakat.

### Kontak lintas kategori

Salah satu alasan mengapa orang memiliki stereotip dan berprasangka kepada kelompok luar ialah karena mereka melihat anggota kelompok luar itu 'berbeda' dari mereka.

Kajian Mallett, Wilson, & Gilbert (2008) menunjukkan, cara terbaik untuk mengurangi prasangka ialah dengan membantu orang menciptakan koneksi yang lebih erat dengan anggota kelompok yang berbeda.

Gagasan bahwa kontak antarkelompok akan mengurangi prasangka dikenal sebagai hipotesis kontak.

Semakin sering seseorang kontak dengan kelompok yang beraneka semakin cepat mereduksi prasangka.

Ide dari hipotesis kontak sebenarnya sederhana.

Jika murid TK sanggup dengan gembira berinteraksi bersama teman-temannya dari etnik yang berbeda-beda.

Tentu, memberi kesempatan kepada siswa atau mahasiswa untuk berkunjung ke luar daerah, bahkan ke luar negeri, akan mempunyai nilai yang tinggi bagi upaya memperkenalkan mereka

Rabu, 03 Apr 2019, 07:37 WIB



### Jokowi: KIP Kuliah Bisa Digunakan Hingga Kuliah ke Luar Negeri

POLITIK DAN HUKUM

Jokowi mengatakan baru 27% rakyat yang tahu dirinya akan menerbitkan tiga kartu...



Rabu, 03 Apr 2019, 07:33 WIB

### Mick Schumacher Lakukan Debut dengan Ferrari

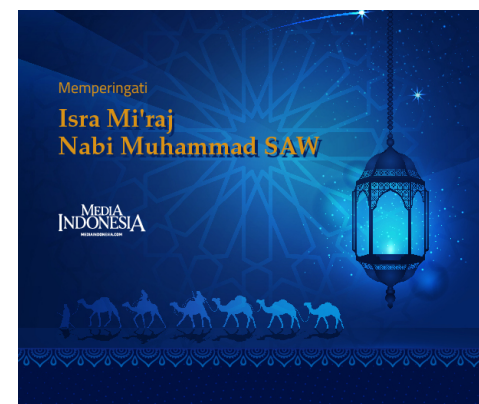
OLAHRAGA

Pembalap berusia 20 tahun yang merupakan putra jawara Formula 1 tujuh kali Michael Schumacher itu merasakan...



Rabu, 03 Apr 2019, 07:28 WIB

[Read More](#)



### Top Tags

# Pilpres 2019 # OTT # OTT KPK # Debat Pilpres 2019

# Pemilu 2019 # snmptn # SNMPTN 2019

kepada budaya dan kebiasaan dari kelompok masyarakat yang berbeda-beda.

Sekolah multikultur, yang berisi siswa dengan latar belakang etnik beragam, merupakan contoh baik bagi hipotesis kontak.

Pettigrew dan Tropp (2006) yang melakukan meta-analisis terhadap lebih 500 studi yang meneliti efek kontak antarkelompok pada sikap kelompok, menemukan bahwa setelah kontak sikap terhadap kelompok yang berada menjadi lebih positif dari waktu ke waktu.

Meskipun demikian, perlu dicatat bahwa kontak dapat diharapkan efektif saat situasi itu menciptakan peluang yang sesuai dengan perubahan.

Artinya kontak perlu memberikan informasi yang menunjukkan bahwa stereotip dan prasangka yang dimiliki sebelumnya itu salah.

### Membangun identitas kekitaan

Setiap pribadi pasti punya identitas, demikian pula kelompok.

Perbedaan identitas antarpribadi maupun kelompok merupakan sesuatu yang natural.

Masing-masing berjalan sesuai dengan ego sendiri-sendiri.

Penelitian menunjukkan jika orang mau mengembangkan common ingroup identity, yaitu identitas kekitaan, identitas baru karena kontak sosial yang lebih intens antarkomunitas, stereotif dan prasangka cenderung menurun.

Upaya demikian juga dapat disebut sebagai rekategorisasi, karena melakukan perubahan batas antara ingroup dan outgroup.

Dengan pendekatan ini akan ada identitas bersama yang muncul.

Dengan kata lain, jika individu dalam kelompok yang berbeda sudah melihat diri mereka sebagai anggota dari entitas sosial yang tunggal, kontak positif akan meningkat dan bias antarkelompok akan berkurang (Baron & Byrne, 2000).

Sebenarnya fenomena rekategorisasi sudah sering kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Sewaktu tim kesayangan kita sebagai tuan rumah bertanding melawan kesebelasan lain, tim lain akan kita anggap sebagai outgroup.

Di saat lain, karena tim lawan menang, lalu tim tangguh dapat menjuarai Liga, mereka berhak mewakili Indonesia untuk berlaga di tingkat Asia.

Tim lawan kini berubah menjadi tim 'kita' Indonesia, karena representasi dari kita semua.

Kekuatan rekategorisasi ke yang lebih inklusif yang dimaksudkan untuk mengurangi perasaan negatif terhadap outgroup telah terbukti, bahkan di antara kelompok-kelompok dengan sejarah permusuhan panjang.

### Poling

Pada Sabtu (30/3) digelar debat keempat Pilpres 2019. Debat kali ini diikuti oleh Calon Presiden Joko Widodo dan Prabowo Subianto. Debat ini akan mengangkat tema ideologi, pemerintahan, keamanan, dan hubungan internasional. Menurut Anda, siapa yang akan unggul dalam debat kali ini?

- Jokowi
- Prabowo
- Imbang
- Tidak Tahu

PILIH



Mengingat sejarah Holocaust, orang Yahudi kontemporer kemungkinan akan merespons dengan prasangka, meskipun mereka tidak hidup pada masa kekejaman Nazi.

Dalam sebuah penelitian, peserta Yahudi diminta untuk menunjukkan sejauh mana mereka bersedia memaafkan Jerman karena peristiwa di masa lalu.

Dalam kondisi di mana Jerman dan Yahudi di tempatkan dalam kelompok yang terpisah, ternyata peserta melaporkan sulit untuk memaafkan Jerman.

Berbeda dengan ketika dua kelompok ini dimasukkan ke dalam satu kategori saja - manusia. (Baron & Branscombe, 2012).

Mudah-mudahan kesadaran kita sebagai 'Manusia Indonesia' masih cukup kuat menghadapi gelombang arus politik identitas yang semakin menguat.

Perasaan ke-kita-an sebagai sesama anak bangsa kini sedang menghadapi 'Ujian Nasional'.

Semoga semuanya lulus.



## Berita Populer

### ***Prabowo Dinilai Permalukan TNI***

POLITIK DAN HUKUM

Prabowo Subianto juga dianggap tidak pas membandingkan besaran anggaran militer Indonesia dengan...



Minggu, 31 Mar 2019, 18:00 WIB

### ***Terkesan Pidato Hologram Jokowi, Warga Sukabumi Yakin Coblos 01***

POLITIK DAN HUKUM

Dalam kesempatan ini, Jokowi juga mengajak warga untuk melawan fitnah-fitnah yang berkembang makin kencang...



Minggu, 31 Mar 2019, 08:19 WIB

### ***SandiwaraUno Kembali Terbongkar, TKN Kasihan pada Sandiaga***

POLITIK DAN HUKUM

Sama halnya dengan Prabowo yang kampanye memanfaatkan Nenek. Alih-alih ingin mendapatkan simpati publik, kata...



Rabu, 27 Mar 2019, 18:49 WIB

### ***Kubu 02 tidak Yakin Menang Sehingga Mendelegitimasi Hasil Pemilu***

POLITIK DAN HUKUM

Upaya menebar fitnah ini sengaja dilakukan karena melihat hasil survei yang sangat sulit bagi kubu 02 untuk...



Selasa, 02 Apr 2019, 09:15 WIB

### ***Ahli Hukum: Amien Rais Harus Segera Klarifikasi Pernyataannya***

POLITIK DAN HUKUM

Terhadap tindakan-tindakan politik dan hasil pemilu, mekanismenya harus melalui prosedur hukum...



Senin, 01 Apr 2019, 21:40 WIB

### ***Rasakan Manfaat Insfrastruktur, PAN Maluku Mantap Dukung Jokowi***

POLITIK DAN HUKUM

Langkah itu jelas berseberangan dengan sikap DPP PAN yang jelas-jelas tergabung dalam partai koalisi...



Jumat, 29 Mar 2019, 22:10 WIB

### **Survei Roy Morgan: Jelang 17 April, Jokowi Kian Tidak Terbendung**

POLITIK DAN HUKUM

Terdapat penurunan elektabilitas terhadap Jokowi, namun itu dinilai tidak akan berpengaruh banyak pada hari...



Selasa, 02 Apr 2019, 20:15 WIB

[Read More](#)

medcom.id



LAMPUNG POST

#### RUBRIKASI

OPINI	EKONOMI	HUMANIORA	OLAHRAGA	WEEKEND	FOTO / VIDEO
Editorial	Bursa	Nusantara	Sepak Bola	Muda Asik	Foto
Podium	Properti	Tanah Air	Otomotif		Galeri
Kolom Pakar	Sektor Rill				

[Berita](#)  
[MI Komunitas](#)  
[Event Organizer](#)  
[Publishing](#)  
[Rss](#)

[Tentang](#)  
[Beriklan](#)  
[Contact](#)  
[Karir](#)  
[Pedoman Media Siber](#)

#### IKUTI KAMI DI

[Youtube](#)  
[Facebook](#)  
[Twitter](#)  
[Contact Info](#)

#### INFORMASI

Phone: 021 582 1303  
 Fax: 021 582 0476  
 Email: [cs@mediaindonesia.com](mailto:cs@mediaindonesia.com)  
[marketing.onlinedigital@mi.com](mailto:marketing.onlinedigital@mi.com)

Copyright © 2019 Media Group - mediaindonesia - medcom.id, All Rights Reserved